



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

بَابُ الْأَمْرِ بِالدُّعَاءِ وَفَضْلِهِ وَبَيَانِ جُمَلٍ مِنْ أَدْعِيَّتِهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -

Bab 250. Perintah untuk berdoa dan keutamaan berdoa serta penjelasan beberapa doa dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

Doa Meminta Keteguhan Hati

Hadits #1489

وَعَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ ، قَالَ : قُلْتُ لِأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ، مَا كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، إِذَا كَانَ عِنْدَكَ ؟ قَالَتْ : كَانَ أَكْثَرَ دُعَائِهِ : ((يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ))

Dari Syahr bin Hawsyab, ia berkata, "Aku berkata kepada Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*, 'Wahai Ummul Mukminin, doa apa yang paling sering dibaca oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* jika ia berada di sisimu?' Ummu Salamah menjawab, 'Yang paling sering dibaca oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah: YAA MUQOLLIBAL QULUUB TSABBIT QOLBII 'ALA DIINIK (artinya: Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu).'" (HR. Tirmidzi, ia berkata bahwa hadits ini *hasan*) [HR. Tirmidzi, no. 3522 dan Ahmad, 6:315. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*. Syaikh

WA BAROKAATUH' dan ke kiri sambil mengucapkan 'ASSALAAMU 'ALAIKUM WA ROHMATULLAH WA BAROKAATUH'." (HR. Abu Daud, no. 997)

Imam Nawawi dalam *Al-Majmu'* (3:479) menyatakan bahwa sanad hadits ini **sahih**, juga dinyatakan **sahih** oleh Ibnu 'Abdil Hadi dalam *Al-Muharrar* (271). Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Nataij Al-Afkar* (2:222) menyatakan bahwa hadits ini *hasan*. Syaikh Al-Albani dalam *Al-Irwa'* (2:32) menyatakan bahwa sanad hadits ini **sahih**, perawinya seluruhnya terpercaya, merupakan perawi kitab shahih. Lihat *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin* (1:245).

Sekali salam sudah sah

Dalam *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin* (1:244) disebutkan bahwa salam boleh dilakukan sekali saja karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah melakukannya dalam shalat *naflah* (shalat *sunnah*) dan shalat *jenazah*. Juga para sahabat *radhiyallahu 'anhum* pernah melakukan salam sekali saja.

Ibnu Rajab Al-Hambali *rahimahullah* dalam *Fath Al-Bari* (7:373-374) menyatakan, "Hal ini diperselisihkan

oleh para ulama salaf. Ada riwayat yang menyebutkan dari mereka dengan dua kali salam. Ada riwayat pula yang menyebutkan dengan sekali salam. **Masalah ini berarti begitu lapang di tengah-tengah mereka.** Walaupun dianggap yang satu lebih afdal dari yang lain. Namun umumnya yang dilakukan oleh penduduk Madinah adalah sekali salam. Sedangkan ahlu 'Iraq melakukan dua kali salam. Sedangkan para sahabat *radhiyallahu 'anhum* ada yang melakukan dua kali salam dan ada yang sekali salam. **Satu sama lain tidaklah saling menyalahkan dalam masalah ini.** Ada juga riwayat yang menyebutkan bahwa mereka ada yang melakukan dua kali salam dan ada yang sekali salam, yaitu dilakukan kadang dengan cara ini dan kadang dengan cara yang satu. **Intinya sebenarnya mereka semua bersepakat (berijmak) bahwa satu kali salam sudahlah sah.**" Demikian dinukil dari *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin*, 1:250.

Disarikan dari berbagai syarh kitab *Manhajus Salikin*. Dan berakhir pula tata cara shalat yang diterangkan oleh Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah*.

Walhamdulillah Rabbil 'aalamiin.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Salim bin 'Ted Al-Hilaly dalam *Bahjah An-Nazhirin*, 2:512 menyatakan bahwa hadits ini shahih dilihat dari syawahidnya atau penguat-penguatnya].

Kosakata hadits

Muqollibal qulub artinya sama dengan *musharrifal qulub* yaitu yang membolak-balikkan hati.

Faedah hadits

1. Hati setiap hamba berada pada kuasa Allah, sekehendak Allah membolak-balikkannya.
2. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajarkan untuk tunduk dan merendahkan diri di hadapan Allah.
3. Amal itu tergantung dari akhirnya. Kita memohon kepada Allah *busnul khatimah*.
4. Bisa teguh dalam berislam adalah suatu nikmat yang besar yang seharusnya setiap orang mengusahakan untuk bisa terus istiqamah dan bersyukur kepada Allah jika diberi nikmat ini.
5. Setiap hamba pasti sangat butuh meminta keteguhan di atas Islam kepada Allah. Keistiqamahan ini sangat dibutuhkan setiap muslim dalam urusan dunianya, dibutuhkan pula di kubur dan akhiratnya.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalibin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Menutup Shalat dengan Salam

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* berkata dalam kitabnya *Manhajus Salikin*,

ثُمَّ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ".

لِحَدِيثِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

"Kemudian mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri dengan ucapan 'ASSALAAMU ALAIKUM WA ROHMATULLAH'. Dasar hal ini adalah hadits dari Wail bin Hujr diriwayatkan oleh Abu Daud."

Salam adalah penutup shalat

Salam adalah penutup shalat. Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*,

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

"Pembuka shalat adalah bersuci, yang mengharamkan dari perkara di luar shalat adalah ucapan takbir dan yang menghalalkan kembali adalah ucapan salam." (HR. Tirmidzi, no. 238 dan Ibnu Majah, no. 276. Abu 'Isa mengatakan bahwa hadits ini hasan. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini sahih).

Cara salam dalam shalat

Memalingkan wajah saat salam dihukumi Sunnah. Karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kadang salam dengan sekali salam dan memalingkan wajah. Yang termasuk rukun saat salam adalah ucapan salam dan menoleh sekadar tambahan dari ucapan salam tadi. Lihat *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin*, 1:244.

Cara salam adalah dengan memalingkan wajah ke kanan sampai orang di belakang melihat pipi, begitu pula salam ke kiri sampai orang di belakang melihat pipi. Disebutkan dalam hadits,

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ

Dari 'Amir bin Sa'ad dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah

shallallahu 'alaihi wa sallam mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri hingga aku melihat pipinya yang putih." (HR. Muslim, no. 582).

Dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضَ خَدِّهِ « السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ » وَرَحْمَةُ اللَّهِ «

"Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* biasa mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya yang putih, lalu beliau mengucapkan, 'ASSALAAMU 'ALAIKUM WA ROHMATULLAH, ASSALAAMU 'ALAIKUM WA ROHMATULLAH' (artinya: keselamatan dan rahmat Allah bagi kalian, keselamatan dan rahmat Allah bagi kalian)" (HR. Abu Daud, no. 996 dan Tirmidzi, no. 295. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih).

Boleh mengucapkan "ASSALAAMU 'ALAIKUM WA ROHMATULLAH WA BAROKAATUH"

Dari Wail bin Hujr *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau salam ke kanan sambil mengucapkan 'ASSALAAMU 'ALAIKUM WA ROHMATULLAH